

## **ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI**

**Luthfi Hamdani Maula<sup>1)\*</sup>, Aditia Eska Wardana<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, SH. No. 50. Kota Sukabumi, 43113

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, SH. No. 50. Kota Sukabumi, 43113

*[\\*luthfihamdani@gmail.com](mailto:luthfihamdani@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to obtain the results of the competence of PGSD students at Muhammadiyah University in Sukabumi, this type of research was quantitative descriptive, the final level population of PGSD students at Muhammadiyah University Sukabumi, 65 students, data obtained through written and oral tests and then analyzed. The results showed the range of student grades from 60 to 90 with an average score of 74.35. Meanwhile, female students released students had a greater average than male sex students.*

**Keywords** : *Personality Competence, Primary School Teacher Education, University of Muhammadiyah Sukabumi*

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil kompetensi siswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi tingkat akhir siswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 65 siswa, data diperoleh melalui tulisan dan tes oral kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan kisaran nilai siswa dari 60 hingga 90 dengan skor rata-rata 74,35. Sementara itu, siswa perempuan yang dibebaskan memiliki rata-rata siswa yang lebih besar daripada siswa laki-laki.*

**Kata kunci**: *Kompetensi Kepribadian, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi*

## PENDAHULUAN

**K**ompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Semua kompetensi standar bersifat berhubungan satu sama lain.

Figur guru akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pepatah Jawa mengatakan guru itu singkatan dari digugu (dipercaya) dan ditiru. Yang digugu adalah ucapannya dan yang ditiru adalah sikap dan perbuatannya. Hingga saat ini pepatah kata itu masih banyak kita dengar dimana-mana.

Pada kenyataan di lapangan bahwa tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25 persen masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi. Sementara, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Menjadi suatu permasalahan serius dimana guru mempunyai peranan cukup penting bagi siswa baik dari pengetahuan maupun kehidupan. Salah

satunya adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Semuanya ini telah ditata dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendaknya (Adolf Heuken S.J. dkk, 1989).

Maka dengan itu, Uji Kompetensi yang dilakukan rutin oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi sangat penting dilaksanakan, karena mahasiswa merupakan calon tenaga profesional yang akan memiliki tugas dan fungsinya sebagai guru kelak. Berkaitan dengan hal itu, dalam lingkungan pendidikan, uji kompetensi ini dapat membantu para mahasiswa dalam mengenali dan mengetahui sejauh mana kompetensi kepribadian sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam rangka mempersiapkan guru di masa depan. Sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dan guru tidak bisa dipisahkan dalam memajukan suatu negara dikarenakan pondasi sebuah kemajuan negara berawal dari pendidikan dan guru yang berkualitas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu kompetensi kepribadian mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif analisis, penelitian dilakukan untuk mengetahui informasi kompetensi keperibadian mahasiswa sebagai bentuk mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir tepatnya semester tujuh yang berada di

lingkungan program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini di kampus Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Lokasi ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan dosen dan mahasiswa dalam menjangkau ke lokasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tulis dan tes lisan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Editing, untuk mengecek kembali instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. (2) Scoring, untuk memberikan skor buti pertanyaan yang terdapat dalam instrument. (3) tabulating, untuk melakukan perhitungan terhadap data yang terkumpul. (4) presentase, untuk mengetahui besar kecilnya skor yang diperoleh oleh mahasiswa sebagai sasaran penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi bagian kompetensi keperibadian ini dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang terstandar sesuai dengan peraturan pemerintah.

Adapun hasil analisis peserta yang mengikuti uji kompetensi sebagai berikut:

**Tabel. 1 Hasil Analisis Nilai Terbesar dan Terkecil Uji Kompetensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Nilai terbesar	Nilai Terkecil
1	Laki-Laki	80	65
2	Perempuan	90	60

Sumber: Hasil Uji Kompetensi PGSD UMMI 2018

Peserta dengan kelamin laki-laki mempunyai nilai terbesar 80 dengan nilai terkecil 65. Sedangkan dengan jenis kelamin perempuan mempunyai nilai terbesar yaitu 90 dan nilai terkecil yaitu 60.

**Tabel. 2 Hasil Analisis Nilai Final Uji Kompetensi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Nilai	frekuensi	Nilai Rata-rata
1	Laki-Laki	815,5	11	74,14
2	Perempuan	4017,5	54	74,40
	<b>Jumlah</b>	4833	65	74,35

Sumber: Hasil Uji Kompetensi PGSD UMMI 2018

Berdasarkan tabel diatas peserta dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai jumlah nilai keseluruhan 815,5 dengan jumlah peserta 11 peserta sehingga mempunyai rata-rata yaitu 74,14. Sedangkan jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah nilai 4017,5 dengan jumlah peserta sebanyak 54 peserta adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,4. Dengan demikian nilai secara keseluruhan uji kompetensi yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi adalah 4833 dengan jumlah peserta sebanyak 65 dengan pperolehan nilai rata-rata 74,35.

Keseluruhan data yang ditemukan dalam pelaksanaan uji kompetensi yang telah dilakukan bahwa peserta dengan jenis kelamin perempuan mempunyai nilai lebih tinggi dari peserta dengan jenis kelamin laki-laki. Perbedaan tersebut tidak

terlalu besar hanya 0,26 jenis kelamin perempuan lebih tinggi ketimbang jenis kelamin laki-laki. Hasil tersebut belum bisa dikatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dan laki-laki. Hal ini dapat tercermin bahwa peserta jenis kelamin perempuan menjadi pemegang nilai tertinggi dan terendah sedangkan jenis kelamin laki-laki berada diantara nilai jenis kelamin laki-laki. Kedua, perbedaan jenis kelamin dalam frekuensi dan intensitas suasana hati tertekan sudah baik didokumentasikan, dengan wanita umumnya jenis kelamin yang lebih sering mengalami depresi (Nolen-Hoeksema, 2001)

Sedangkan persebaran nilai dari semua peserta berada pada range nilai 60 – 90 dan mempunyai rata-rata 74,35 dengan jumlah peserta 65 peserta. Artinya seluruh peserta telah mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh program studi dan dinyatakan lulus. Hal ini dalam rangka mempersiapkan lulusan menjadi guru profesional sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk menjadi profesional bukan hanya kognitif yang diandalkan. Tetapi lebih dari itu, kognitif dijalankan oleh keterampilan non-kognitif. Kinerja akademik dan integrasi sosial membutuhkan tidak hanya keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan non-kognitif. Keterampilan non-kognitif ini merujuk refleksi diri, pengaturan diri, motivasi, rasa ingin tahu, mengambil inisiatif dan empati. Non- keterampilan kognitif sangat penting untuk menggunakan keterampilan kognitif. Non-kognitif kurang berkembang keterampilan dapat menyebabkan kurang integrasi sosial dan akademik dan kurang keberhasilan studi (Velden, 2015).

## SIMPULAN

Gambaran dari uji kompetensi yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi bagaikan kompetensi keperibadian semua peserta memiliki rentang nilai 60 – 90 dengan jumlah 65 peserta. Artinya semua peserta uji kompetensi dinyatakan lulus dikarenakan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh program studi.

Jenis kelamin perempuan berjumlah 54 peserta dengan rata-rata yang lebih tinggi yaitu 74,4 dibanding peserta jenis kelamin laki-laki yang mempunyai rata-rata 74,14 dengan jumlah peserta 11 peserta. Bisa disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh peserta adalah 74,35 dari 65 peserta dan mempunyai selisih jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 0,26. Tidak ada perbedaan yang jauh dari kedua jenis kelamin.

## REFERENSI

- DEPDIKNAS, 2005. Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas
- Jamaris Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* Bogor: Ghalia Indonesia,
- Murdaningsih Dwi. Rendahnya Kompetensi Guru Menjadi Masalah Pendidikan Indonesia. <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia>. [18 April 2019].

Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nolen-Hoeksema, S. (2001). Gender differences in depression. *Current Directions in Psychological Science*, 10(5), 173-16.

Syaiful Bahri Djamarah. (2000) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Velden, Rolf van der (Ed.). (2015 (forthcoming)). *De jongens tegen de sjes, Onderzoek naar verklaringen voor verschillen in studiesucces van jongens en meisjes in mbo, hbo en wo*: Roa, CHEPS, VU Amsterdam

